

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN
EXAMPLES NON EXAMPLES DALAM PEMBELAJARAN
MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X
MAN 2 KOTA SUKABUMI**

Risma Amaliah¹, David Setiadi², Tanti Agustiani³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Muhammadiyah Sukabumi
Jalan R. Syamsudin, S.H. No. 50 Cikole, kec. Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113
rismaamaliah17082000@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi. Subjek pada penelitian ini terdiri dari satu kelas saja yaitu kelas X 11. Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini terdiri dari tes, lembar observasi dan dokumentasi. Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif dengan jenis eksperimen. Berdasarkan hasil observasi awal dan melihat hasil *pretes*, dapat diketahui bahwa kemampuan menulis cerpen siswa MAN 2 Kota Sukabumi tidaklah bagus dan masuk pada kategori rendah. Setelah diberikan *treatment* berupa model pembelajaran *Example Non Example* dan melakukan *postes* dapat terlihat adanya peningkatan nilai pada hasil *postes* siswa kelas X 11. Berdasarkan hasil uji signifikansi, kemampuan siswa dalam menulis cerpen mengalami peningkatan. Dapat dilihat perbedaan antara nilai *pretes* dan nilai *postes*. Nilai rata-rata pada *postes* 83.52 sedangkan nilai *pretes* 61.35. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t dengan diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Example Non Example*, Kemampuan Menulis, Cerpen

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of using the example-non-example learning model in learning to write short stories in class X students of MAN 2 Kota Sukabumi. The subjects in this study consisted of only one class, namely class X11. The instruments used in this study consisted of tests, observation sheets, and documentation. This research is quantitative with an experimental type. Based on the initial observation and pretest results, it can be seen that the ability to write short stories of MAN 2 Kota Sukabumi students is not good and is in the low category. After being given treatment in the form of the example-non-example learning model and conducting a posttest, it can be seen that there is an increase in the value of the post-test results of students in class X11. Based on the results of the significance test, students' ability to write short stories has increased. The difference between the pretest score and the posttest score can be seen. The average score in the posttest was 83.52, while the pretest score was 61.35. This can be seen from the results of the t-test, with the known t-count of 12.18 being greater than the t-table of 2.032. These results show that H_0 is rejected because $t_{count} > t_{table}$. Thus, it can be concluded that the example-non-example learning model is effective in helping grade X students of MAN 2 Kota Sukabumi learn to write short stories.

Keywords: *Example Non-Example Learning Model, Writing Ability, Short Story*

History :

Submit 25 Juni 2024, review 27 Juni 2024, accepted 29 Juni 2024

PENDAHULUAN

Menurut Rahmat (2017:1) Bahasa adalah salah satu aspek yang memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui bahasa, seseorang dapat mengkomunikasikan dan menyampaikan pemikiran atau gagasan yang ada dalam pikirannya. Karena peranannya yang penting dalam kehidupan, bahasa tercatat sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Sebagai sarana pengetahuan, bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran paling dasar di sekolah. Salah satu aspek pembelajaran bahasa Indonesia adalah keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mempunyai empat bagian, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen tersebut saling berkaitan dan memegang peranan penting dalam proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Keterampilan menulis merupakan salah satu komponen keterampilan berbahasa dan merupakan salah satu hal yang harus mendapat perhatian khusus karena tanpa latihan atau pembelajaran menulis terlebih dahulu seseorang tidak akan mahir menulis secara instan. Upaya ini sangat penting mengingat tulisan merupakan media yang digunakan orang untuk mengkomunikasikan pemikiran, atau gagasannya secara tidak langsung dalam bentuk tulisan.

Alwasilah (dalam Zainurrahman, 2013) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa juga dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu keterampilan yang diperoleh melalui latihan dan penguasaan konsep tertentu. Manusia secara alami dapat memperoleh keterampilan berbicara dan mendengarkan karena itu adalah sifat manusia. Sebaliknya, keterampilan membaca dan menulis hanya dapat diperoleh melalui latihan yang ketat dan penguasaan konsep-konsep tertentu.

Dalam pembelajaran pendidik juga harus menciptakan suasana yang kondusif dan strategi belajar mengajar yang menarik untuk siswa. Pembelajaran juga memerlukan desain pembelajaran yang baik, fasilitas yang memadai dan kreativitas guru agar siswa lebih mudah mencapai target belajar. Media dalam pembelajaran juga sangat penting digunakan untuk mengimplementasikan proses yang terjadi dalam suatu pembelajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di MAN 2 Kota Sukabumi dapat diketahui bahwa penyajian materi pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia tahun ajaran 2023/2024 dilakukan sampai saat ini masih berorientasi penuh terhadap guru. Guru sebagai pemegang kendali dalam proses belajar mengajar hanya terpaku pada teks dalam menyampaikan materi. Setelah melakukan wawancara dengan salah satu siswa dan salah satu guru Bahasa Indonesia, diketahui bahwa kemampuan menulis siswa khususnya kemampuan menulis cerpen masih rendah.

Pembelajaran yang hanya dilakukan dengan menggunakan buku teks saja terkadang membuat siswa menjadi bosan atau bahkan jenuh terhadap pembelajaran yang guru sajikan, khususnya dalam hal menulis cerpen. Kemunculan rasa jenuh, malas dan bosan tersebut bisa berdampak buruk bagi siswa karena akan membuat semangat dan motivasi belajar siswa menurun dan hal tersebut dapat berdampak buruk pada prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu guru disarankan membuat suatu kegiatan pembelajaran yang menarik, kreatif dan inovatif sehingga bisa menarik minat siswa untuk belajar kembali.

Salah satu cara kreatif dan inovatif yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu dengan cara menerapkan suatu model pembelajaran seperti metode pembelajaran koperatif, dalam metode pembelajaran koperatif terdapat

beberapa variasi model pembelajaran diantaranya; *Student Team Learning*, *Student Teams-Achievement Divisions* (STAD), *Teams-Games-Tournament* (TGT), *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Group Investigation*. Model *Examples non Examples* ini masuk pada Model pembelajaran *Group Investigation*. Menurut Parmanita (2017:15) Model pembelajaran *Examples Non Examples* merupakan metode pembelajaran kooperatif, siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Model pembelajaran kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswa belajar mulai dari keterampilan dasar sampai permasalahan yang kompleks. Model pembelajaran kooperatif ini mengacu pada metode mengajar siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu satu sama lain dalam belajar. Penerapan model pembelajaran *Examples non Examples* pada pelajaran bahasa Indonesia dapat menjadikan siswa lebih aktif, kreatif dan berdiskusi menjadi menyenangkan dalam menulis cerpen, karena siswa dapat lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi bersama temannya dan dituangkan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan permasalahan di penulis memilih model pembelajaran *Examples Non Examples* untuk dijadikan pemecahan masalah dalam mengatasi rendahnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Dengan demikian, penulis mengangkat sebuah judul yaitu “Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Sukabumi”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi sebelum menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples*?
- b. Bagaimana pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi sesudah menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples*?
- c. Bagaimana keefektifan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi?

Tujuan penelitian yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini yaitu untuk:

- a. Untuk mengetahui pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi sebelum menggunakan model pembelajaran *Examples non Examples*?
- b. Untuk mengetahui pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi sesudah menggunakan model pembelajaran *Examples Non Examples*?
- c. Untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi?

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2012:72), metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas menulis cerita pendek siswa kelas X SMA dengan menerapkan model Pembelajaran *Examples Non Examples*. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif

diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa.

Desain penelitian ini menggunakan pre-experimental design atau biasa disebut desain eksperimen semu. Menurut Sugiyono (2012:74) hasil eksperimen dari desain ini yaitu berupa variabel dependen (terikat) bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

penelitian ini menggunakan jenis *one group pretest-posttest design*. Pada desain ini, terdapat pretes sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

a. Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian mengambil tempat di sekolah Negeri di daerah kota Sukabumi yaitu MAN 2 Kota Sukabumi yang berlokasi di Jl. Palasari No.14, Sukakarya, kecamatan Warudoyong, Kota Sukabumi, Jawa Barat.

b. Subjek Penelitian

Subjek yang diambil dari penelitian ini yaitu siswa kelas X 11 dengan jumlah siswa sebanyak 38 orang dengan perbandingan antara laki-laki dan perempuan:

Laki-laki: 18 orang

Perempuan: 20 orang

c. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tahun ajaran 2023/2024 melalui dua siklus pembelajaran. Adapun waktu pelaksanaan tiap siklus adalah:

Tabel 1

Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu
1	Penyusunan proposal penelitian	Bulan Januari minggu ke 1-4
2	Revisi proposal penelitian	Bulan Februari minggu ke 2-4

3	Perizinan penelitian	Bulan Maret minggu ke 2-3
4	Penyusunan instrumen penelitian	Bulan Maret minggu ke 4
5	Pelaksanaan penelitian siklus 1	Bulan Mei minggu ke 4
6	Pelaksanaan penelitian siklus 2	Blan Mei minggu ke 4
7	Penyusunan laporan penelitian	Bulan Juni minggu ke 1

1. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus pembelajaran. Adapun dalam tiap siklus pembelajaran tahapan-tahapan (prosedur) adapun prosedur pada penelitian ini adalah:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jadwal pelaksanaan
2. Menentukan subjek penelitian, yaitu siswa kelas X 11 man 2 Kota Sukabumi
3. Menentukan pengamat yang akan membantu penelitian selama kegiatan pembelajaran
4. Mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar-gambar yang berhubungan dengan materi pembelajaran
5. Pemilihan sumber data
 - Sumber data kuantitatif
 Diperoleh dari hasil pretes dan postes yang dilaksanakan pada setiap siklus
6. Mempersiapkan instrumen penelitian

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan penelitian, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang akan dijadikan sampel penelitian kepada guru Bahasa Indonesia di MAN 2 Kota Sukabumi
- b. Mengumpulkan data hasil observasi
- c. Memberikan *pretes* kepada siswa
- d. Melakukan *treatment* menggunakan metode pembelajaran *Examples non Examples* dengan langkah-langkah yang sudah direncanakan
- e. Memberikan *postes* kepada siswa

2. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data yang selengkap-lengkapnyanya mengenai hal-hal yang akan dikaji, maka dibutuhkan seperangkat instrumen penelitian. Adapun instrumen pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Tes

Tes dapat diartikan suatu teknik pengukuran yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pernyataan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden Arifin (2014:226). Dengan demikian, peneliti menggunakan instrumen berupa tes atau soal-soal tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian siswa.

b. Non Tes

Hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dinilai oleh tes tetapi juga dapat dinilai dengan non tes. Kelebihan dari hal tersebut adalah sifatnya lebih komprehensif, artinya dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek dari individu sehingga tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Alat-alat non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Lembar Observasi

Observasi pada penelitian ini ditujukan untuk aktivitas guru selaku metode yang memberi perlakuan kepada

siswa. Dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran dan akibat permasalahan yang muncul setelah proses pembelajaran tersebut. Manfaat yang dapat diambil dari observasi ini untuk mengetahui hal-hal yang tidak dapat diamati oleh peneliti sebagai guru selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga hal tersebut bisa menjadi bahan evaluasi agar lebih baik selanjutnya.

2) Dokumentasi

Foto dapat digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Foto yang diambil berupa aktivitas siswa selama kegiatan penelitian (*Pretes*, *Treatment* dan *Postes*). Selain itu, dokumentasi disini sebagai bukti bahwa penelitiannya benar-benar dilakukan. Bukti penelitiannya berupa gambar, dokumen, arsip dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penelitian.

3) Teknik Analisis Data

Data diperoleh dari penelitian yaitu data kuantitatif, data kuantitatif berupa data yang diperoleh berdasarkan hasil tes kemampuan menulis siswa. Setelah seluruh data diperoleh maka dilakukan pengolahan data yaitu sebagai berikut:

1. Memeriksa data hasil *pretes* dan *postes*
2. Menilai hasil *pretes* dan *postes*
3. Membuat daftar skor mentah atau memberi skor pada setiap siswa dari *pretes* dan *postes*
4. Menghitung skor pada setiap siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut.
Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$NP = \frac{R}{SM} = 100$$

Keterangan :

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang sudah ditentukan

100 : Bilangan genap.

5. Membuat Distribusi Frekuensi dari Skor Mentah
6. Menghitung rata-rata (Mean)
Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata adalah sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata

$\sum X$ = jumlah skor keseluruhan

7. Membuat tabel dari hasil akhir nilai *pretes* dan *postes*
8. Menghitung Uji Normalitas Gain (N-Gain)
9. Melakukan Uji Hipotesis

Uji hipotesis dapat menggunakan *Paired Sample T-test* atau uji t-tes. Untuk membuktikan keefektifan penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* dalam pembelajaran menulis cerpen, sekaligus menjawab hipotesis penelitian, maka akan digunakan uji t. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, hipotesis diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, hipotesis ditolak.

Untuk menganalisis data hasil eksperimen yang menggunakan data *pretes* dan *postes one group design*, maka menggunakan rumus t-test. Maka rumus yang digunakan adalah t-test dengan rumus sebagai berikut:

rumus yang digunakan adalah t-test dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

T = nilai t hitung

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)

$\sum x^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi N = banyak sampel

d.b. = ditentukan dengan N - 1

10. Menghitung Uji-T

$$S^2 d = \frac{n \sum d^2 - (\sum d)^2}{n(n-1)}$$

$$D = \frac{\sum D}{n}$$

$$t = \frac{D - d_0}{sd / \sqrt{n}}$$

Keterangan:

D = Selisih data

Sd = Standar deviasi

n = Banyaknya data

(Budiyono, 2009:13)

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, hipotesis diterima

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, hipotesis ditolak.

H0 : Model pembelajaran *Examples non Examples* tidak efektif digunakan dalam menulis cerita pendek pada siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi.

H1 : Model pembelajaran *Examples Non Examples* efektif digunakan dalam menulis cerita pendek pada siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas X 11 MAN 2 Kota Sukabumi guru mempersiapkan Modul Ajar agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Adapun Modul Ajar mata

pelajaran Bahasa Indonesia kelas X MAN 2 Kota Sukabumi dengan kompetensi dasar 4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dan struktur cerpen. Sedangkan indikator pencapaian kompetensi menulis cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen dan struktur cerpen.

2. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas X 11 MAN 2 Kota Sukabumi, pada hari Senin, 20 Mei 2024 dan hari Selasa, 21 Mei 2024. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan 2 kali pertemuan setiap pertemuan dilaksanakan 2 jam mata pelajaran. Adapun rangkaian kegiatan penelitian meliputi pretes, treatment, dan postes. Pada kegiatan treatment guru memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* terhadap kemampuan menulis cerita pendek. Berikut merupakan deskripsi dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

a. Kegiatan Pretes

Pada kegiatan pretes hal pertama yang dilakukan guru adalah guru memasuki kelas lalu mengucapkan salam, melakukan doa bersama, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar, memberikan afirmasi-afirmasi positif agar siswa termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan penjelasan tentang rangkaian kegiatan pretes agar siswa paham apa yang harus dikerjakan terkait keterampilan menulis yang berfokus pada latihan menulis cerita pendek berdasarkan kemampuan awal siswa tanpa diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*, lalu setelah dijelaskan terkait kegiatan pretes guru membagikan soal pretes yang sudah dipersiapkan untuk siswa berupa soal uraian yaitu menulis cerita pendek dengan tema “Lingkungan”, setelah dibagikan guru menjelaskan petunjuk soal terlebih dahulu agar siswa tidak keliru saat mengerjakan soal, siswa mengerjakan soal

dan diberikan waktu selama 30 menit, setelah selesai mengerjakan soal siswa mengumpulkan soal yang sudah dikerjakan, selanjutnya berlanjut ke tahap treatment.

b. Kegiatan Treatment

Setelah kegiatan Pretes, guru menciptakan suasana yang menyenangkan untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Langkah pertama guru menjelaskan materi tentang cerita pendek, adapun materi yang disampaikan yaitu pengertian cerpen, unsur-unsur pembangun cerpen, dan struktur lalu ditunjukkan pula contoh cerpen. Setelah penyampaian materi lalu guru membagi kelompok diskusi kemudian siswa duduk berdasarkan kelompoknya. Lalu guru menempelkan gambar yang sesuai dengan pembelajaran setelah itu siswa dengan kelompoknya mengamati dan menganalisis gambar yang ditayangkan melalui proyektor. Siswa berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengidentifikasi gambar, hasil dari diskusi setiap kelompok dicatat pada kertas. Setelah menganalisis gambar siswa membaca contoh teks cerpen yang telah dibagikan guru. Siswa menganalisis teks cerpen untuk menentukan unsur intrinsik dan struktur cerpen pada teks cerpen yang telah mereka baca. Guru memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD) kepada setiap kelompok. Lalu setiap kelompok berdiskusi untuk menentukan unsur intrinsik dan struktur cerpen. Setelah itu setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka kedepan kelas. Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka lalu guru memberikan penguatan terkait materi dan dari persentasi yang sudah dilakukan oleh setiap kelompok agar siswa juga lebih memahami lagi maksud dari gambar-gambar yang telah di tampilkan melalui proyektor dan membahas unsur intrinsik dan struktur cerpen pada teks cerpen yang telah mereka baca dan diskusikan dengan kelompoknya. Setelah selesai siswa

menyimpulkan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Kegiatan Postes

Setelah treatment, di hari kedua guru memasuki kelas lalu mengucapkan salam, melakukan doa bersama, mengecek kehadiran siswa, menanyakan kabar, memberikan afirmasi-afirmasi positif agar siswa termotivasi dalam pelaksanaan pembelajaran. Setelah itu, guru memberikan penjelasan tentang rangkaian kegiatan postes agar siswa paham apa yang harus dikerjakan, guru menjelaskan rangkaian kegiatan postes, guru membagikan soal postes kepada siswa berupa soal uraian yaitu menulis cerita pendek dengan tema “Kecelakaan lalu lintas”, setelah dibagikan guru menjelaskan petunjuk soal yang sudah dibagikan, siswa mengerjakan soal dan diberikan waktu 30 menit, setelah siswa selesai mengerjakan soal postes siswa mengumpulkan soalnya kepada guru, lalu guru memberikan apresiasi kepada siswa.

3. Evaluasi Pembelajaran

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di kelas X 11 MAN 2 Kota Sukabumi dengan tujuan mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran Example Non Example terhadap kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan teknik penelitian yaitu hasil dari pretes dan postes. Pretes dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen sebelum guru memberikan treatment dengan model pembelajaran Example Non Example. Kemudian melakukan postes dengan menulis kembali sebuah cerpen setelah mendapatkan treatment pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan model Example Non Example.

Setelah melakukan pretes dan postes kepada siswa, guru akan mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran Example Non Example pada pembelajaran menulis cerita pendek. Berdasarkan rumusan masalah pada

penelitian ini berikut paparan data hasil pretes dan postes dalam kemampuan menulis cerita pendek.

a. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X MAN 2 Kota Sukabumi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas X MAN 2 Kota Sukabumi, peneliti memperoleh data *pretes* yang diberikan kepada siswa yang menjadi sampel pada penelitian ini. Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*.

Berdasarkan hasil data pretes, kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih terbilang rendah. Hal tersebut terlihat dari aspek dan kriteria penilaian mengenai aspek tema dan amanat berjumlah 18.67, kemudian aspek alur (plot) berjumlah 13.94, aspek tokoh penokohan dan sudut pandang berjumlah 13.75, aspek latar (setting) berjumlah 10.70, aspek gaya bahasa berjumlah 4,44. Maka nilai yang diperoleh siswa berdasarkan hasil perhitungan dari keseluruhan nilai pretes berjumlah 61.352.

b. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X MAN 2 Kota Sukabumi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Example Non Example*

Berdasarkan data hasil postes yang diperoleh ketika melakukan tes menulis cerita pendek kepada siswa setelah diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*, tujuannya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah diberikan treatment.

Berdasarkan hasil data postes, diketahui jumlah keseluruhan siswa sebanyak 34 orang. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi sebanyak

enam orang dengan jumlah nilai 94, siswa yang mendapatkan nilai 93 yaitu sebanyak dua orang, siswa yang mendapatkan nilai 90 yaitu tiga orang, siswa yang mendapatkan nilai 89 yaitu satu orang, siswa yang mendapatkan nilai 88 sebanyak dua orang, siswa yang mendapatkan nilai 86 sebanyak dua orang, siswa yang mendapatkan nilai 84 sebanyak lima orang, siswa yang mendapatkan nilai 82 yaitu satu orang, siswa yang mendapatkan nilai 80 yaitu satu orang, siswa yang mendapatkan nilai 79 yaitu satu orang, siswa yang mendapatkan nilai 78 sebanyak dua orang, siswa yang mendapatkan nilai 75 sebanyak dua orang, siswa yang mendapatkan nilai 74 sebanyak tiga orang, siswa yang mendapatkan nilai 68 yaitu satu orang, siswa yang mendapatkan nilai 66 yaitu satu orang, siswa yang mendapatkan nilai 60 yaitu satu orang.

Pada saat pembelajaran menulis cerpen, kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat atau mengalami perubahan. Hal tersebut dapat dilihat dari lima aspek penilaian yaitu Aspek tema dan amanat berjumlah 22.80, Aspek alur (plot) berjumlah 21.68, Aspek tokoh penokohan dan sudut pandang berjumlah 20.47, Aspek latar (setting) berjumlah 14.00 dan Aspek gaya bahasa berjumlah 4,61. Maka, nilai rata-rata yang diperoleh siswa berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan nilai postes sebanyak 83.52.

Dengan demikian kegiatan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model Example Non Example efektif digunakan pada kegiatan pembelajaran menulis cerpen serta berpengaruh pada hasil belajar menulis cerpen siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata pretes dan nilai rata-rata postes yang berjumlah 61.35 (pretes) dan 83.52 (postes).

c. Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example dalam Menulis Cerita

Pendek Siswa Kelas X MAN 2 Kota Sukabumi

Setelah mengolah data dari hasil pretes dan postes siswa, langkah selanjutnya adalah menghitung selisih nilai tersebut. adapun selisih kemampuan menulis cerpen siswa dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi.

untuk mencari nilai rata-rata dengan cara nilai postes dikurangi nilai pretes kemudian hasilnya di jumlahkan subjek pertama dan subjek akhir dengan hasil yaitu 754 dengan rata-rata 22.17 dengan demikian nilai siswa saat melakukan kegiatan postes mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pretes. Hal tersebut dapat dilihat pada kolom 4 dengan jumlah nilai pada saat pretes 51 sedangkan pada saat postes 90 dengan demikian nilai skor yang didapat oleh siswa sebanyak 39.

Maka dapat diketahui bahwa penelitian nilai pretes siswa memperoleh nilai 130,37 dan nilai postes dengan rata-rata 177,5. Berdasarkan data yang sudah dihasilkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Example Non Example efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi.

4. Analisis Evaluasi Pembelajaran

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji-t, yang dapat digunakan untuk mengetahui perbedaan pretes dan postes menggunakan one group design dengan rumus sebagai berikut:

$$S^2d = \frac{n \sum d^2 - (\sum d)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2d = \frac{(34)(20464) - (754)^2}{34(34-1)}$$

$$S^2d = \frac{(695776) - (568516)}{34(33)}$$

$$S^2d = \frac{127260}{1122}$$

$$S^2d = 113.42$$

$$Sd = \sqrt{113.42}$$

$$Sd = 10.64$$

Setelah mengetahui hasil standar deviasi (Sd) dari *pretes* dan *postes*, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji-t untuk mengetahui hasil thitung dengan pengolah data sebagai berikut.

$$D = \frac{\sum D}{n} = \frac{754}{34} = 22.17$$

$$t = \frac{D-d_0}{sd/\sqrt{n}} = \frac{22.17-0}{10.64/5.83} = \frac{22.17}{1.82} = 12.18$$

thitung = 12.18

Kemudian berikut rumus menghitung ttabel.

$$\begin{aligned} \text{ttabel} &= N - 1 \\ &= 34 - 1 \\ &= 33 \end{aligned}$$

$$\text{Maka ttabel} = 2.034$$

Perhitungan hasil **ttabel** di atas berdasarkan pada tabel nilai t yang terlampir dengan taraf signifikansi 0,05.

thitung > ttabel sehingga H_a diterima. Uji-t di atas, terdapat perubahan antara hasil *pretes* dengan *postes* setelah diberikan treatment menggunakan model pembelajaran *Example Non Example*. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji-t diketahui **thitung** adalah 12.18 kemudian **ttabel** 2.034 dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil **thitung** tersebut dikonsultasikan pada **ttabel** dengan derajat kebebasan (dk) $N - 1$ atau $34 - 1 = 33$. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan diterima artinya model pembelajaran *Example Non Example* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi.

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t Hipotesis diterima apabila nilai thitung lebih besar dari ttabel. Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t signifikan. Dapat dilihat uji-t diketahui thitung adalah 12.18 dan ttabel 2.034 dengan demikian hipotesis diterima.

H_0 : Model pembelajaran Examples non Examples tidak efektif digunakan dalam

menulis cerita pendek pada siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi.

H_a : Model pembelajaran Examples non Examples efektif digunakan dalam menulis cerita pendek pada siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran Examples Non Examples dalam pembelajaran menulis cerpen maka diperoleh data hasil pretes dan postes. Pada pelaksanaan pretes nilai rata-rata siswa sebesar 61.35, kemudian setelah melakukan treatment nilai rata-rata hasil postes siswa sebesar 83.52. Berdasarkan nilai rata-rata pretes dan postes dapat disimpulkan bahwa hasil nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan sebesar 22.17. Pada saat pretes siswa masih terbatas dalam pengembangan ide yang akan mereka tuliskan dalam membuat cerpen, berbeda dengan hasil postes, pada saat postes siswa lebih mampu mengembangkan idenya dalam menulis cerpen karena dibantu juga dengan media gambar berseri.

a. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X MAN 2 Kota Sukabumi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example

Berdasarkan data hasil pretes kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih kurang. Pretes dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas X 11 dalam menulis cerpen. Pada kegiatan pretes, guru memberikan sebuah lembar kerja siswa, setelah itu guru mengintruksikan kepada siswa untuk membuat cerpen dengan tema yang sudah ditentukan yaitu "Lingkungan".

Diperoleh hasil nilai rata-rata pretes adalah 61.35 dan berkategori cukup dari sampel yang diambil yaitu 34 siswa. Adapun nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 dan nilai terendah 41. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa

dalam menulis cerpen masih kurang dan perlu adanya model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa.

b. Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X MAN 2 Kota Sukabumi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran Example Non Example

Kegiatan postes dirancang untuk menilai kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah diberikan treatment. Kemampuan siswa dalam menulis cerpen meningkat setelah diberikan treatment dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example. Saat proses postes berlangsung, guru menugaskan siswa untuk menulis cerpen dengan tema yang sudah ditentukan yaitu tentang “lalulintas” sesuai dengan gambar berseri yang terdapa dalam soal postes. Setelah itu, siswa mengumpulkan hasil postes dan menyerahkannya kepada guru untuk dinilai.

Nilai rata-rata postes siswa kelas X 11 MAN 2 Kota Sukabumi adalah 83.52.

Diperoleh nilai tersebut sudah baik dibandingkan dengan nilai pretes sebesar 61.35. Terlihat bahwa pencapaian nilai postes lebih tinggi dibandingkan dengan nilai pretes. Nilai tertinggi postes diperoleh siswa yaitu 94 sedangkan nilai terendah adalah 60.

Berdasarkan data yang diperoleh ketika kegiatan postes, kemampuan siswa dalam menulis cerpen setelah diberikan treatment dengan menggunakan model pembelajaran *Example Non Example* mengalami peningkatan. (lihat tabel 4.2)

c. Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Example Non Example dalam Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X MAN 2 Kota Sukabumi

Setelah mengolah data dari hasil pretes dan postes siswa, langkah selanjutnya adalah menghitung selisih nilai tersebut. adapun selisih kemampua menulis cerpen siswa dengan menggunakan model pembelajaran Example Non Example siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi yaitu sebagai berikut.

Tabel 2
Uji Perbedaan Nilai Pretes dan Nilai Postes

No	Nama	Nilai Pretes	Nilai Postes	Gain (d)
1.	001/X-11/2024	55	74	19
2.	002/X-11/2024	52	79	27
3.	003/X-11/2024	60	66	6
4.	004/X-11/2024	51	90	39
5.	005/X-11/2024	57	89	32
6.	006/X-11/2024	60	82	22
7.	007/X-11/2024	53	84	31
8.	008/X-11/2024	76	94	18
9.	009/X-11/2024	41	75	34
10.	010/X-11/2024	62	94	32
11.	011/X-11/2024	67	68	1
12.	012/X-11/2024	52	74	22
13.	013/X-11/2024	55	60	5
14.	014/X-11/2024	47	78	31
15.	015/X-11/2024	41	84	43
16.	016/X-11/2024	56	88	32
17.	017/X-11/2024	67	75	8

18.	018/X-11/2024	60	94	34
19.	019/X-11/2024	60	84	24
20.	020/X-11/2024	60	88	28
21.	021/X-11/2024	60	94	34
22.	022/X-11/2024	85	93	8
23.	023/X-11/2024	56	78	22
24.	024/X-11/2024	56	80	24
25.	025/X-11/2024	61	74	13
26.	026/X-11/2024	51	86	35
27.	027/X-11/2024	75	94	19
28.	028/X-11/2024	75	90	15
29.	029/X-11/2024	75	93	18
30.	030/X-11/2024	74	84	10
31.	031/X-11/2024	75	86	11
32.	032/X-11/2024	75	94	19
33.	033/X-11/2024	75	90	15
34.	034/X-11/2024	61	84	23
	Jumlah	2086	2840	754
	Rata-Rata	61,35	83,52	22,17

Berdasarkan data tabel di atas, untuk mencari nilai rata-rata dengan cara nilai postes dikurangi nilai pretes kemudian hasilnya di jumlahkan subjek pertama dan subjek akhir dengan hasil yaitu 754 dengan rata-rata 22.17 dengan demikian nilai siswa saat melakukan kegiatan postes mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pretes. Hal tersebut dapat

dilihat pada kolom 4 dengan jumlah nilai pada saat pretes 51 sedangkan pada saat postes 90 dengan demikian nilai skor yang didapat oleh siswa sebanyak 39. Berikut data distribusi nilai *pretes* dan *postes* pada saat pembelajaran.

Tabel 3
Distribusi Nilai Hasil Pretes dan Postes

Nilai Pretes				Nilai Postes			
Nilai (N)	Frekuensi (F)	F.N	%	Nilai (N)	Frekuensi (F)	F.N	%
85	1	85	2,9	94	6	564	17,6
76	1	76	2,9	93	2	186	5,9
75	6	450	17,6	90	3	270	8,8
74	1	74	2,9	89	1	89	2,9
67	2	134	5,9	88	2	176	5,9
62	1	62	2,9	86	2	172	5,9
61	2	122	5,9	84	5	420	14,7
60	6	360	17,6	82	1	82	2,9
57	1	57	2,9	80	1	80	2,9
56	3	168	8,8	79	1	79	2,9
55	2	110	5,9	78	2	156	5,9
53	1	53	2,9	75	2	150	5,9
52	2	104	5,9	74	3	222	8,8
51	2	102	5,9	68	1	68	2,9
47	1	47	2,9	66	1	66	2,9
41	2	82	5,9	60	1	60	2,9
Σ	34	2086	100	Σ	34	2840	100
Mean		130,375		Mean		177,5	

Berdasarkan tabel di atas nilai (N) dapat dicari dengan mengklasifikasikan jumlah nilai yang diperoleh siswa yaitu pretes dan postes. Untuk mengetahui nilai frekuensi (F) yaitu banyaknya siswa yang mendapatkan nilai sama atau yang sudah dikasifikasikan. Untuk data F.N dengan mengkalikan nilai sama (N) dengan frekuensi (F) dan untuk mengetahui nilai % siswa dengan mengkalikan frekuensi (F) dengan 100% lalu dibagi keseluruhan frekuensi.

Maka dapat diketahui bahwa penelitian nilai pretes siswa meperoleh nilai 130,37 dan nilai postes dengan rata-rata 177,5. Berdasarkan data yang sudah dihasilkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Example Non Example efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, kemampuan siswa dalam menulis cerpen mengalami peningkatan sehingga dapat dilihat perbedaan antara nilai pretes dan nilai postes. Nilai rata-rata pada postes 83.52 sedangkan nilai pretes 61.35. hal ini dapat dilihat dari hasil uji-t dengan diketahui thitung 12.18 lebih besar dari ttabel 2.034. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa Ho ditolak karena thitung > ttabel.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Example Non Example efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas X 11 MAN 2 Kota Sukabumi. Hal tersebut dapat dilihat dari data pretes 2086 dengan rata-rata 61.35 dan dari data postes siswa memperoleh nilai 2840 dengan rata-rata 83.52.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa keefektifan penggunaan model pembelajaran *Example Non Example* dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas X MAN 2 Kota Sukabumi.

Pertama, sebelum diterapkan model pembelajaran *Example Non Example*, kemampuan menulis cerpen masih tergolong rendah, dengan rata-rata skor 61,35.

Artinya siswa belum mempelajari langkah-langkah menulis cerita pendek sesuai dengan unsur-unsur intrinsik dan struktur cerita pendek.

Pada saat pretes terdapat beberapa siswa yang kurang mampu menyesuaikan topik dengan amanat, pengembangan alur cerita masih belum fokus, dan penggunaan bahasa yang kurang tepat.

Kedua, kemampuan menulis cerpen siswa mengalami perubahan setelah terapkan model pembelajaran *Example-Non Example*. Hal ini terlihat dari perbedaan rata-rata hasil setelah dilakukan tes. Rata-rata nilai postes adalah 83,52. Artinya nilai siswa mengalami peningkatan dalam menulis cerpen jika sebelumnya dijelaskan terlebih dahulu, diberikan serangkaian gambar sebagai referensi saat menulis, diberikan gambar berseri sebagai acuan dalam menulis serta contoh pada kegiatan *treatment*.

Ketiga, nilai yang diperoleh pada postes lebih tinggi dibandingkan dengan nilai yang diperoleh pada pretes. Hal ini terlihat dari rata-rata skor postes yang meningkat menjadi 83,52. Hal ini tentu saja akan meningkatkan pretes dan postes, sehingga model pembelajaran *Example Non Example* dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji-t terhadap data skor postes diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,18 t_{tabel} 2,034, nilai 12,18 dikonsultasikan dengan nilai t_{tabel}

dengan taraf signifikansi 0,05 dengan acuan (dk) adalah 33, sehingga diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Example Non Example* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2014). *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2003). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaluddin, & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Padagogis*. Jakarta: CV.Kaaffah Learning Center.
- Dola, & Abdullah. (2007). *Bahan Ajar Apresiasi Prosa Fiksi dan Drama*. Makasar: Badan Penerbit UNM
- Haling, & Abdul. (2007). *Belajar dan Pembelajaran*. Makasar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makasar.
- Isjoni. (2009). *Pembelajaran Kooperatif (Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Models of Teaching*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

- Parmanita, G. A. (2017). *PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXAMPLE NON EXAMPLE TERHADAP HASIL BELAJAR Fiqh KELAS IV MIN 2 BANDAR LAMPUNG*. (Sarjana), Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung.
- Rahmat, N. (2017). *Keefektifan Penggunaan Media Gambar Berseri dalam Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Masamba* (Sarjana), Universitas Negeri Makasar, Makasar.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Robert, S. (1982). *Cooperative Learning: Student Teams. What Research Says to the Teacher*. Washington, D.C.: National Education Association.
- Sanjaya, W. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta Kencana.
- Soebachman, & Agustina. (2014). *4 Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel, Skripsi*. Yogyakarta Syura Media Utama.
- Stanton, & Robert. (2007). *Teori Fiksi* Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2008). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Tarigan, & Guntur, H. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wiyatmi. (2006). *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta Pustaka.
- Yunus, & Syarufudin. (2015). *Kompetensi Menulis Kreatif* Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zainurrahman. (2013). *Menulis: Dari Teori hingga Praktik*. Bandung: Alfabeta.